BAB 3

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut :

"Objek peneilitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang ssesuatu hal."

(2002;58)

Adapun objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Pengembalian Modal Sendiri (ROE) terhadap Pengembalian Saham pada PT. Suparma Tbk yang terdaftar di BEI .

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelititan ini adalah metode deskriftif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dialakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara

variable yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas mengenai objek yang akan diteliti. Metode deskriftif menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

"Metode Deskriftif adalah meode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

(2005;21)

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh.Nazir adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian."

(2005;84)

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian yaitu:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi (EVA) *dan* Pengembalian Modal Sendiri (ROE) terhadap Pengembalian Saham pada PT. Suparma Tbk yang terdaftar di BEI .
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	Descriptive	Decriptive dan Survey	PT. Suparma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series
T – 2	Descriptive	Decriptive dan Survey	PT. Suparma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series
T - 3	Descriptive	Decriptive dan Survey	PT. Suparma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series
T – 4	Descriptiv&Verifikatif	Descriptive dan Explonatory Survey	PT. Suparma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro sebagai berikut :

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam

mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

(2002:69)

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Pengembalian Modal Sendiri (ROE) terhadap Pengembalian Saham pada PT. Suparma Tbk, Tbk Indonesia. maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
X_1 *Ecconomic Value Added* (EVA)	Menurut Amin Wijaya Tunggal (2001:1) : "Nilai Tambah Ekonomi (EVA) adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)*."*	EVA= NOPAT – (WACC x Modal operasi) (Amin Widjaja Tunggal, 2008):	Rasio

X_2 Pengembalian Modal Sendiri (ROE)	Menurut Dewi Astuti (2004:37) mengemukakan bahwa: Pengembalian Modal Sendiri adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.	$\text{ROE}=\frac{Laba\ \ Setela\ h\ Pajak}{\text{Total}\ \ \text{Ekuitas}}\ x100\%$ **(**Sutrisno 2009:223)	Rasio
Y Pengembalian *Saham*	Menurut M Syamsul, 2008 : 334, Pengembalian saham yaitu : "merupakan pengembalian dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Pengembalian terdiri merupakan *Capital Gain* (*loss*) yang merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.	(Jogiyanto 2009:207) $Rit=\frac{Pi-Pt-1}{\text{Pt}-1}+Yield$ Ket : Rit : Tingkat Pengembalian saham i pada periode t Pi: Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan/terakhir) Pt-1: Hara penutupan saham I pada periode sebleumnya Yield: Persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan PT. Suparma Tbk yang terdaftar di BEI .

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2010:80) mendefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah PT. Suparma Tbk saat terdaftar di BEI pada tahun 1994-2010 .

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sugiyono (2011:81) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut .

Perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsure-unsur tertentu yang dianggap criteria sebagai berikut :

a. Perusahaan yang dimaksud adalah PT. Suparma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2010 .
b. Perusahaan dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan keuanangan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
c. Memiliki fenomena di tahun 2010.

Maka Sampel yang diambil oleh peneliti adalah laporan keuangan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan PT. Suparma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangannya dari tahun 2005-2010, yaitu sebanyak 6 laporan keuangan .

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan dan *annual report* PT. Suparma Tbk .

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan cara peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

A. Observasi (pengamatan langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung dialokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan universitas yang berhubungan dengan variable penelitian. Hasil dai observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan

B. Wawancara atau Interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-ihak yang di anggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan Tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

C. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

Data Sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

A. Dokumentasi

Pengumpulan dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literature, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambar sejarah, yang menerangkan struktur organisasi.

3.2.4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data Residual

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji normalitas data residual hasil taksiran model regresi (*error term*). Pengujian normalitas dilakukan dengan

menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08299625
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.173
	Negative	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.967

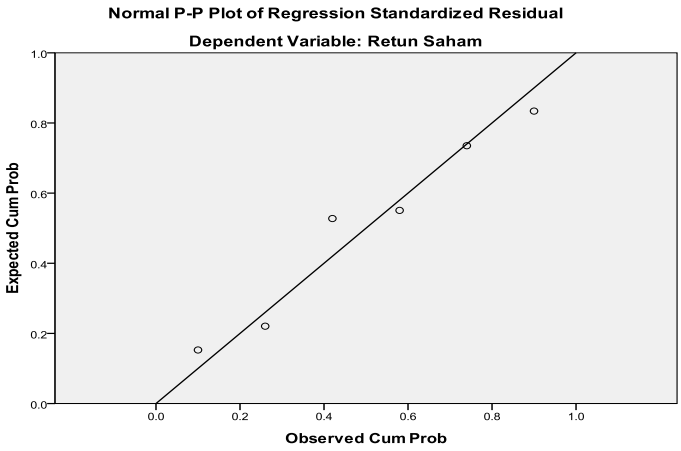
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,098 dengan probabiliti (p-value) sebesar 0,990. Karena nilai probability uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regressi berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Dengan melihat tampilan grafik normal dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi

normalitas.



Gambar 3.1

Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

3.2.4.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan yang terjadi dalam analisis regresi berganda jika variabel – variabel bebas itu sendiri berkorelasi. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel – variabel bebasnya. Kriteria tidak terdapatnya problem multikolinearitas adalah jika batas nilai Tolerance adalah sebesar 0,10 dan nilai VIF sebesar 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 3.4

Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Nilai Tambah Ekonomi (X1)	.977	1.023
Pengembalian Modal Sendiri (X2)	.977	1.023

a. Dependent Variable: Retun Saham

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Dari hasil analisis pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel yang digunakan memiliki nilai Tolerance di atas 0,1 dan VIFnya berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi di atas tidak terdapat problem multikolinearitas, sehingga model regresi tersebut layak dipakai.

3.2.4.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari objek penelitian. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heterkedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual. Berikut ini hasil uji heteroskedatisitas:

Tabel 3.5

Uji Heteroskedastisitas

Correlations[a]

			absR
Spearman's rho	absR	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
	Pengembalian Modal Sendiri (X2)	Correlation Coefficient	.714
		Sig. (2-tailed)	.111
	Nilai Tambah Ekonomi (X1)	Correlation Coefficient	-.200
		Sig. (2-tailed)	.704

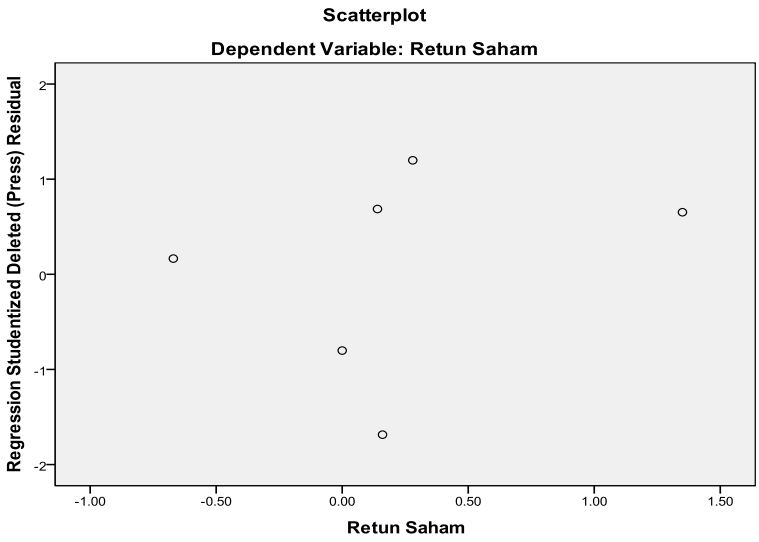
a. Listwise N = 6

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukan oleh hasil regresi X dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi untuk X1 sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 dan untuk X2 sebesar 0,704 lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan.

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai terikat (ZPRED) dengan residualnya (SREID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot antara ZPRED dan SREID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Apabila ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila

tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3.2

Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa titik – titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terdapat pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas

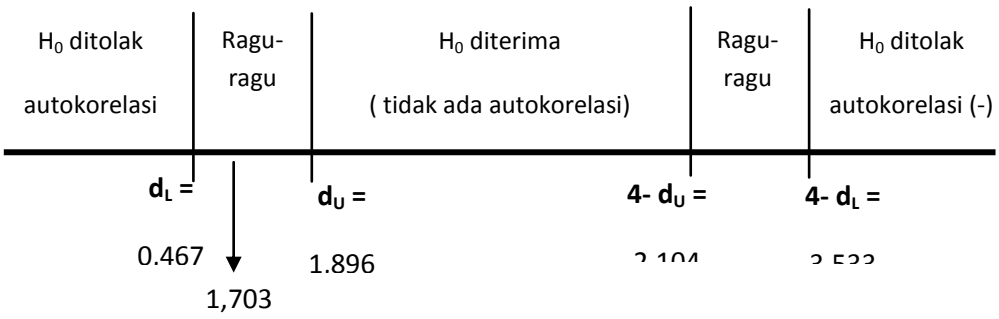
3.2.4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan

karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya ; pada data runtut waktu (*time series*).

Untuk menguji masalah ini salah satunya menggunakan Uji Durbin – Watson (DW-test).Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi Nilai Tambah Ekonomi dan Pengembalian Modal Sendiri terhadap Pengembalian Saham diperoleh sebesar 1,703.

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilaitabel Durbin-Watson. Untuk variabel X dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 6 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 0.467 dan nilai batas atas D_U sebesar 1.896. Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 3.3

Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Dengan melihat angka DW berada dalam rentang d_l dan d_u yaitu di daerah tidak ada kesimpulan sehingga perlu dilakukan uji Runtun (Run test) untuk melihat keacakan nilai residual.

Tabel 3.6

Hasil Uji Runtun

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.01054
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	4
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Hasil uji runtun menunjukkan nilai signifkansi sebesar 1. Artinya nilai residual model regresi menunjukkan sifat acak sehingga dapat disimpulan tidak ada autokorelasi.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancanagan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil

observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Sebelum kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan konsistenan (realibitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode kuantitatif dalam penelitian ini antara lain :

a. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) analisis regresi linier berganda adalah:

“Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya ialah :

- Data harus berskala interval
- Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
- Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
- Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
- Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
- Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
- Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka

Standard Error of Estimate (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.

- Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Pengembalian Modal Sendiri terhadap Pengembalian saham. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \beta_O + \beta X1 + \beta X2 + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = Pengembalian Saham

X_1 = Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

X_2 = Pengembalian Modal Sendiri (ROE)

$\beta_{O=}$ Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada

saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

$\beta 1$ = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Pengembalian Saham (Y) dengan EVA (X_1) dan ROE (X_2) secara bersama-sama.

b. Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor profitabilitas dan struktur kepemilikan publik terhadap

variabel tidak bebas yaitu perataan laba dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$^{r}XY.Z = [^{r}XY - (^{r}XZ)\,(rYZ)\,] / [1-r^{2}XZ1 - r^{2}YZ]$$

c. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Pengembalian Modal Sendiri (ROE) terhadap Pengembalian Saham pada Sektor Industri Dasar dan Kimia.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = EVA

X_2 = ROE

Y = Pengembalian Saham

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

a) Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
b) Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

d. Koefisien Determinasi

Besarnya Pengaruh EVA (X_1) dan ROE (X_2) terhadap Pengembalian Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing EVA (X_1) dan ROE(X_2) serta Pengembalian Saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) hipotesis adalah didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh profitabilitas dan struktur kepemilikan publik terhadap perataan laba. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan variabel pengukuran

Variabel X_1 = Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

Variabel X_2 = Pengembalian Modal Sendiri (ROE)

Variabel Y = Pengembalian Saham

2. Menetukan hipotesis nol (0)

   Ho : β = 0. Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Pengembalian Modal Sendiri (ROE) terhadap Pengembalian Saham.

3. Menentukan hipotesis alternatif

   Hi : $\beta \neq 0$. Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Pengembalian Modal Sendiri (ROE) terhadap Pengembalian Saham.

   Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Hi) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Hi adalah sebagai berikut :

   a. Secara bersama-sama (Simultan)

Ho : β = 0 : Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Pengembalian Modal Sendiri (ROE) terhadap Pengembalian Saham.

Hi : $\beta \neq 0$: Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Pengembalian Modal Sendiri (ROE) terhadap Pengembalian Saham.

Secara individu (Parsial)

1. Faktor profitabilitas

   Ho : β = 0 : Faktor EVA tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Saham.

   Hi : $\beta \neq 0$: Faktor EVA berpengaruh terhadap Pengembalian Saham.

2. Faktor struktur kepemilikan publik

   Ho : β = 0 : Faktor ROE tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Saham.

   Hi : $\beta \neq 0$: Faktor ROE berpengaruh terhadap Pengembalian Saham.

- Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Dimana:

^{t}hitung = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Untuk mengetahui itolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

"Kaidah pengujian :

Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 5 – 2 = 3

- Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika ^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- ^{t}hitung : dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- ^{t}tabel : dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2) atau 5 – 2 = 3

- Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, profitabilitas dan struktur kepemilikan publik secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) perataan laba. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang

meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).